

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta melakukan pengujian terhadap teori yang telah ada sebelumnya. Metode *cross sectional* fokus pada pengumpulan data variabel bebas dan variabel terikat secara simultan dalam satu waktu pengukuran atau pengamatan. Metode *cross sectional* digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap kontrol gula darah pada pasien diabetes lanjut usia.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Sananwetan. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan Februari-Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua objek atau subjek yang berada dalam suatu kawasan dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dan berkaitan dengan masalah penelitian disebut sebagai populasi (Suriani *et al.*, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah lansia dengan diabetes di kelurahan Sananwetan berjumlah 123 orang.

2. Sampel dan Besar Sampel

a. Sampel

Sampel adalah bagian yang mewakili jumlah dan ciri-ciri tertentu sesuai dengan ketentuan yang ada dalam populasi (Suriani *et al.*, 2023).

Pengambilan sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.

b. Sampling

Sampling Puroside adalah cara penentuan sampel dengan mempertimbangan kriteria tertentu (Suriani *et al.*, 2023). Penelitian menentukan populasi dan mengambil sampel menurut kriteria inklusi berjumlah 30 responden, dari jumlah 123 orang. Peneliti memberikan lembar *informed consent* dan membagikan kuesioner.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria inklusi :

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lansia Diabetes yang tinggal satu rumah dengan keluarga
- 2) Lansia yang melakukan pemeriksaan diri ke puskesmas sananwetan
- 3) Usia ≥ 60 tahun
- 4) Lansia yang baik dalam berkomunikasi

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Lansia DM yang tidak kooperatif
- 2) Lansia yang menyatakan ketidakbersediaan untuk mengikuti penelitian.

D. Cara Pengumpulan Data

Proses mendekati subjek dan mengumpulkan karakteristiknya merupakan langkah dalam memperoleh data yang diperlukan bagi pelaksanaan penelitian.

1. Tahap administratif

Peneliti menyusun surat pengantar dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi DIII Keperawatan Blitar untuk mendapatkan izin penelitian untuk Puskesmas Sananwetan.

2. Tahap pencarian dan penentuan responden

Peneliti mengumpulkan data pertama di Puskesmas Sananwetan. Peneliti meminta daftar pasien diabetes di puskesmas tersebut dan bekerja sama dengan petugas puskesmas. Peneliti mengaplikasikan metode *purposive sampling* untuk memperoleh sampel sebanyak tiga puluh orang sesuai dengan standar inklusi dan eksklusi.

3. Tahap informed consent dan pengumpulan data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan jadwal kunjungan lansia penderita diabetes yang melakukan kontrol di puskesmas. Apabila responden datang tanpa didampingi keluarga, peneliti akan mengunjungi rumah responden untuk meminta izin kepada keluarga agar orang tersebut dapat dijadikan responden. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian serta memperoleh persetujuan dari responden melalui penyerahan surat persetujuan sebagai subjek penelitian (*informed consent*). Setelah persetujuan diterima, peneliti menyerahkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Selama

proses pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden saat mengisi kuesioner hingga pengisian kuesioner selesai. Peneliti memberikan penjelasan tentang topik pertanyaan yang tidak dimengerti responden. Responden yang tidak lancar dalam baca tulis akan dibantu langsung oleh peneliti dengan cara menanyakan langsung sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

E. Alat Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data secara formal dari lansia yang menderita diabetes dengan meminta mereka menjawab pertanyaan secara tertulis. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan keluarga adalah kuesioner, sedangkan tingkat kepatuhan dalam kontrol juga diukur menggunakan kuesioner. Peneliti mengumpulkan data secara formal dari lansia penderita diabetes dengan cara meminta mereka mengisi pertanyaan secara tertulis. Alat ukur yang dipakai untuk menilai variabel dukungan keluarga adalah kuesioner, begitu pula tingkat kepatuhan kontrol diukur melalui kuesioner.

Kuesioner penelitian ini tersusun dari sejumlah pertanyaan untuk mengumpulkan data dari responden, termasuk:

1. Data demografi

Tanggal pengisian, nomor, nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan responden dicatat dalam kuesioner demografi.

2. Kuesioner dukungan keluarga

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) dikembangkan oleh Hensarling (2009) dan dimodifikasi oleh (Yusra, 2011). HDFSS mencakup dimensi emosional terdiri dari 10 item (pertanyaan nomor 4, 5, 6, 7, 13, 15, 17, 24, 27, 28), dimensi penghargaan 8 item (pertanyaan nomor 8, 10, 12, 14, 18, 19, 20, 25), dimensi instrumental 8 item (pertanyaan nomor 9, 11, 16, 21, 22, 23, 26, 29) dan dimensi informasi 3 item (pertanyaan nomor 1, 2, 3). Jumlah total pertanyaan dukungan keluarga adalah 29 item dengan alternatif jawaban:

Pertanyaan positif : Selalu : 4, Sering : 3, Jarang : 2, Tidak pernah : 1.
 Untuk Pertanyaan negatif: Selalu : 1, Sering : 2, Jarang : 3, Tidak pernah : 4. Nilai validitas instrument ini adalah 0.5 dan nilai reliabilitas adalah Alpha Cronbach adalah 0.96 (Yusra, 2011).

Tabel 3.1 *Blue Print Kuesioner kuesioner Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS)*

Indicator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Dukungan emosional	4,5,6,7,15,27,28	13,17,24	10
Dukungan penghargaan	8,10,14,18,19,20,25	12	8
Dukungan instrumental	9,11,16,21,22,23,26,29		8
Dukungan informasi	1,2,3		3
Total	25	4	29

Sumber : (Rahmadani *et al.*, 2019)

3. Kusioner kepatuhan kontrol gula darah

Alat yang digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan diperoleh melalui data yang diambil dari Puskesmas sananwetan berupa daftar kunjungan lanisa penderita diabetes dan pertanyaan mencakup kedatangan untuk kontrol.

F. Variabel

1. Variabel Dependent

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang terpengaruh oleh perubahan atau keberadaan variabel independen (bebas) (Ridha, 2017). Variabel dependen dari penelitian ini adalah kepatuhan kontrol gula darah.

2. Variabel Independent

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang memicu atau menjadi penyebab munculnya variabel dependen (terikat) (Ridha, 2017). Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan keluarga.

G. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang membuat variabel-variabel yang diteliti menjadi dapat diukur secara praktis dan jelas (Ridha, 2017). Definisi operasional yang digunakan seperti berikut:

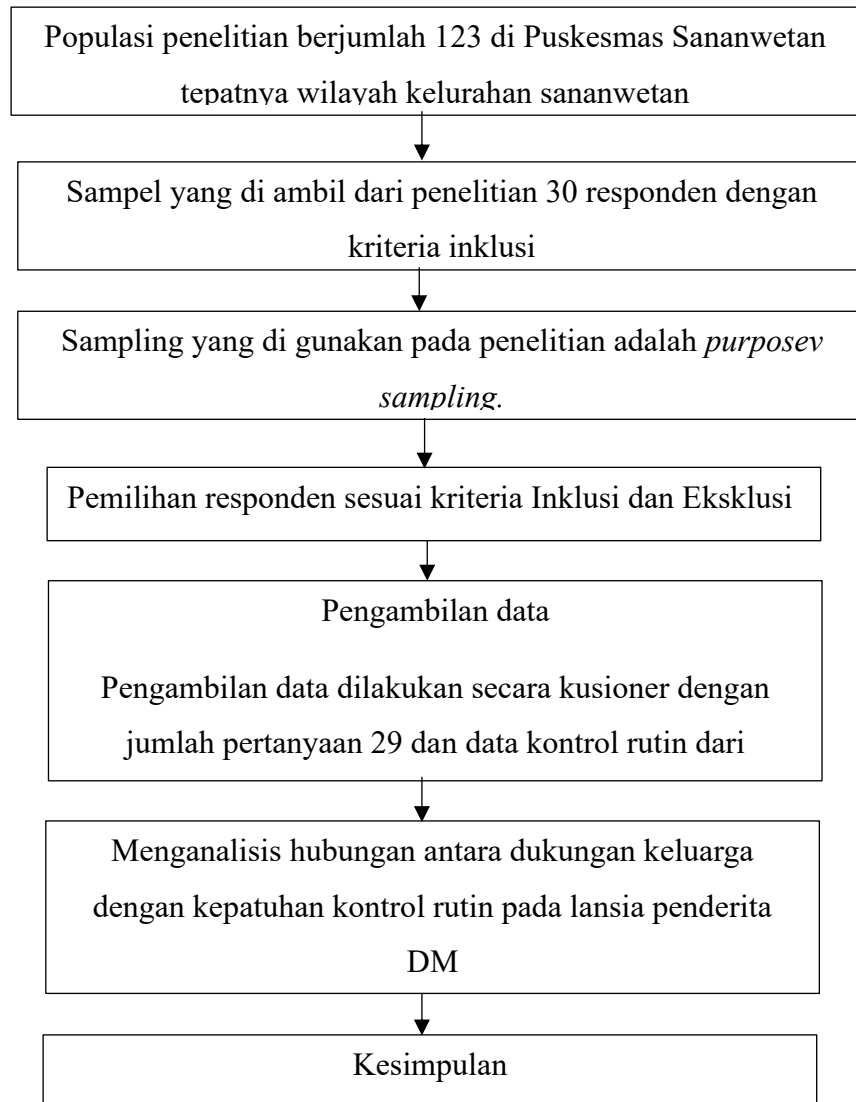
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
1.	Variabel independen Dukungan keluarga	Tindakan yang dilaksanakan dengan melibatkan anggota keluarga dalam memberikan dukungan kepada lansia penderita Diabetes Melitus untuk melaksanakan kontrol gula darah. Dukungan keluarga yang meliputi empat dimensi, yaitu: dimensi emosional, penghargaan, instrumental dan informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan emosional 2. Dukungan penghargaan 3. Dukungan informasi 4. Dukungan instrumental 	Kuisisioner dengan 29 pertanyaan menggunakan skala likert Sumber: (Yusra, 2011)	Ordinal	<p>Jumlah skor kumulatif Jawaban responden tentang dukungan keluarga dibagi total item Pertanyaan Skor tertinggi 4 dan terendah 1.</p> <p>pertanyaan positif yaitu: 4: selalu 3: sering 2: jarang 1: tidak pernah</p> <p>pertanyaan negatif yaitu 1: selalu 2: sering 3: jarang 4: tidak pernah</p> <p>kategori:</p>

No.	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
						1. Nilai Minimal = 29 2. Nilai Maksimal = 116 3. Nilai 29 - 72 = Dukungan Keluarga Buruk 4. Nilai 73 - 116 = Dukungan Keluarga Baik

No.	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
1.	Variabel dependen kepatuhan kontrol gula darah	Perilaku responden Memeriksa kadar gula darah	Menerapkan tindakan kontrol yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah.	Kuisisioner dengan 5 pertanyaan menggunakan skala guttman Sumber: (Meylani, 2023)	Nominal	a. Jawaban ya diberi skor 2 b. Jawaban tidak diberi skor 1 Kategori: Patuh : ≥ 5 Tidak Patuh : < 5

H. Kerangka Operasional



Gambar 2. Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Lansia Diabetes

I. Cara Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Pemeriksaan data yang sudah dikumpulkan untuk mengurangi kesalahan. Jika ada kuesioner yang tidak lengkap, mereka dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi, dan kemudian peneliti memeriksanya.

b. *Coding*

Memberi tanda pada setiap data yang termasuk dalam satu kategori. Output dari proses pengkodean ini dapat berupa huruf atau bilangan. Tujuan pengkodean adalah untuk memberikan arahan kepada informasi yang akan dianalisis. Setiap survei yang diterima dapat diberi kode, yang dapat berupa huruf atau angka, sesuai dengan kategori yang diselidiki. untuk menyederhanakan proses verifikasi hasil penelitian.

c. Tabulasi data

Tabulasi data adalah proses pengelompokan data berdasarkan kategori atau item yang telah ditetapkan oleh peneliti:

- 1) Penilaian skor diberikan pada item-item yang memang harus dinilai sesuai dengan ketentuan dalam definisi operasional
- 2) Perubahan jenis data dilakukan apabila diperlukan, dengan penyesuaian atau modifikasi sesuai metode yang akan digunakan.

d. *Entry*

Data yang dikumpulkan berupa jawaban peserta dalam bentuk kode yang dimasukkan ke dalam program atau perangkat lunak di komputer. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji korelasi statistik pada aplikasi SPSS serta diuji menggunakan metode chi square.

e. *Cleaning*

Tujuan melakukan pengecekan ulang pada setiap data responden yang telah diinput adalah untuk menemukan kesalahan dalam kode atau data yang belum lengkap, kemudian memperbaikinya (Sibagariang *et al.*, 2021).

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh frekuensi dan persentase distribusi setiap variabel (Sibagariang *et al.*, 2021).

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi tiap kategori

n = jumlah sampel

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengamati keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel *independent*/bebas (dukungan keluarga pada

lansia penderita diabetes) dengan variabel *dependent*/terikat (kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes). Persentase setiap variabel serta mengetahui hubungan antara variabel dengan skala ordinal dan nominal atau (kategorik dengan kategorik) maka digunakan uji *Chi square*. Apabila $p\text{-value} \leq 0.05$ maka dapat dikatakan memiliki hubungan diantara dua variabel, sedangkan apabila $p\text{-value} > \alpha$ yaitu 0,05 maka berarti tidak ada hubungan. Hasil $\alpha > (0,05)$, menandakan bahwa H1 ditolak. Sebaliknya, bila H1 diterima berarti $\alpha < (0,05)$ (Wulandari & Cusmarih, 2024b).

J. Etika Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis harus memperhatikan aspek etik, yaitu antara lain:

1. Persetujuan (*informed consent*)

Peneliti memberikan responden sebuah lembar persetujuan sebelum mengisi lembar kuisioner penelitian, agar responden dapat mengerti tujuan dan alasan dilakukannya penelitian tersebut.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Dalam melakukan penelitian hanya tertulis nama inisial pada lembar pendataan atau hasil survei yang ditunjukkan, tidak mencantumkan nama lengkap responden.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti dapat memberikan menjamin kerahasiaan hasil peneliti secara informasi. Semua informasi mengenai data identitas asli yang diperoleh

melalui *informed consent* disimpan dan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan merupakan kewajiban memperlakukan manusia dengan baik dan setara, memberikan apa yang menjadi haknya serta tidak membebani dengan yang bukan menjadi kewajibannya (Handayani, 2018).